



Optimalisasi budaya religius melalui literasi Qur'an dan shalat Dhuha

Rusnah*, Abdussahid, Yayuk Kusumawati

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

*rusnarusunaa@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the optimization of religious culture through the habituation of Qur'anic literacy and Dhuha prayer in shaping the religious character of fourth-grade students at MIS Sambinae, Bima City. The research employs a qualitative approach with a descriptive design, where data were collected through observations, interviews, and documentation involving teachers and students. The findings reveal that the consistent implementation of Qur'anic reading activities and the regular practice of Dhuha prayer significantly contribute to the development of students' religious character, including discipline, responsibility, spiritual awareness, and positive moral behavior. These activities, when integrated into daily school routines, create a supportive religious environment that reinforces character building both cognitively and affectively. Furthermore, the study highlights that the collaboration between teachers and school policies plays a crucial role in sustaining these practices. The impact of this research suggests that structured and continuous religious habituation can serve as an effective strategy in strengthening students' character formation, particularly in fostering a deeply rooted sense of religiosity from an early age.

Keywords: religious culture; Qur'anic literacy; character education; Dhuha prayer; elementary students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi budaya religius melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di MIS Sambinae Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin serta pembiasaan shalat Dhuha secara konsisten memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kesadaran spiritual, dan perilaku moral yang positif. Kegiatan tersebut, ketika diintegrasikan dalam rutinitas harian sekolah, mampu menciptakan lingkungan religius yang mendukung penguatan karakter baik secara kognitif maupun afektif. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan kebijakan sekolah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan program tersebut. Dampak dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pembentukan karakter siswa sejak dini.

Kata Kunci: budaya religius; literasi Al-Qur'an; pendidikan karakter; shalat Dhuha; siswa sekolah dasar.

Pendahuluan

Pembentukan karakter religius peserta didik pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat (Aminullah, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penguatan karakter religius menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Affan, 2025). Namun, perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah membawa tantangan tersendiri terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menurunnya intensitas praktik keagamaan dan melemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024). Kondisi ini mendorong perlunya upaya sistematis melalui penguatan budaya religius di lingkungan sekolah sebagai ruang strategis dalam membentuk kebiasaan positif siswa sejak dini.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa pembiasaan praktik keagamaan di sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa (Sikumbang dkk., 2023). Studi yang dilakukan oleh berbagai peneliti pendidikan Islam mengungkapkan bahwa kegiatan seperti membaca Al-Qur'an secara rutin, pelaksanaan shalat berjamaah, serta pembiasaan doa harian mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku moral peserta didik (Hakim, 2022). Penelitian lain juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga diwujudkan dalam aktivitas keseharian yang berkelanjutan (Nurhanipah dkk., 2025). Di sisi lain, temuan empiris menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan kebijakan sekolah yang memadai (Sari dkk., 2021). Hal ini memperlihatkan bahwa budaya religius bukan sekadar program tambahan, melainkan harus menjadi bagian dari sistem pendidikan yang terinternalisasi secara menyeluruh.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada implementasi umum kegiatan keagamaan tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana optimalisasi dua bentuk pembiasaan yang saling melengkapi, yakni literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha, dalam satu kerangka budaya religius yang terintegrasi. Selain itu, banyak penelitian yang dilakukan masih bersifat deskriptif umum dan belum secara mendalam mengaitkan praktik pembiasaan tersebut dengan pembentukan karakter religius pada jenjang kelas tertentu, seperti siswa kelas IV sekolah dasar, yang berada pada fase perkembangan kognitif dan moral yang sangat strategis.

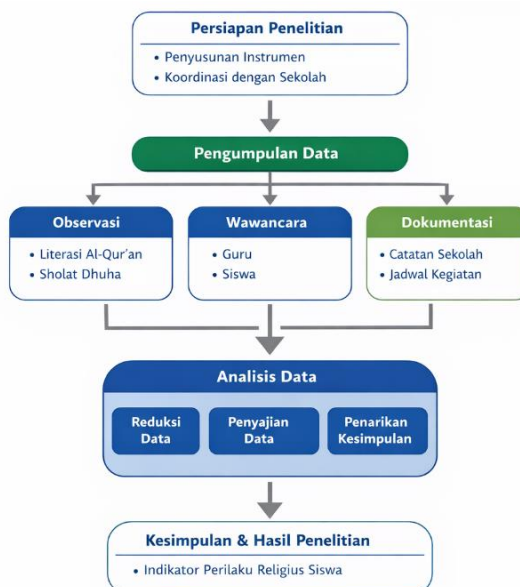
Di sisi lain, konteks lokal sekolah berbasis madrasah ibtidaiyah di daerah tertentu, seperti MIS Sambinae Kota Bima, juga belum banyak diangkat sebagai lokus penelitian, padahal setiap lingkungan memiliki dinamika sosial dan budaya yang khas dalam mengimplementasikan program keagamaan. Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan kajian yang lebih spesifik, kontekstual, dan integratif mengenai bagaimana pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha dapat dioptimalkan secara bersamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan kedua praktik tersebut sebagai bagian

dari strategi budaya religius yang terstruktur dan berkelanjutan, serta dianalisis secara mendalam dalam konteks nyata di lingkungan madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan kajian yang menghubungkan secara langsung antara intensitas pembiasaan religius dengan indikator karakter religius siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada fase perkembangan kelas IV yang cenderung mulai menunjukkan kemandirian dalam sikap dan perilaku. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pentingnya membangun karakter religius sejak usia dini sebagai benteng terhadap berbagai pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan moral anak. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan nilai-nilai religius melalui program-program yang terencana dan berkesinambungan.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana praktik pembiasaan tersebut tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga dioptimalkan agar memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam optimalisasi budaya religius melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di MIS Sambinae Kota Bima. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembentukan karakter berbasis budaya religius di tingkat sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembiasaan religius yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian



Gambar 1. Alur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan alur penelitian yang digunakan dalam studi ini, yang disusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi masalah terkait rendahnya karakter religius siswa, kemudian dilanjutkan dengan perumusan tujuan penelitian dan penyusunan instrumen yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui penerapan pembiasaan literasi Qur'an dan shalat Dhuha sebagai bentuk intervensi dalam proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan karakter religius siswa. Tahap berikutnya adalah analisis data yang dilakukan dengan menginterpretasikan hasil temuan lapangan berdasarkan teori yang relevan. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah diterapkan serta menarik kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena optimalisasi budaya religius melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha dalam membentuk karakter religius siswa (Nasution & Junaidi, 2024). Penelitian dilaksanakan di MIS Sambinae Kota Bima dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas IV, serta melibatkan guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan religius di sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembiasaan literasi Al-Qur'an dan pelaksanaan shalat Dhuha, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa terkait pelaksanaan dan dampak kegiatan tersebut (Roosinda dkk., 2021). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti jadwal kegiatan, catatan kehadiran, serta dokumentasi kegiatan religius siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data (Tersiana, 2018). Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Indikator keberhasilan penelitian diukur berdasarkan perubahan perilaku religius siswa yang mencakup aspek disiplin dalam beribadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis di MIS Sambinae Kota Bima dengan fokus pada optimalisasi budaya religius melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha

dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV. Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil olahan dari temuan lapangan yang telah direduksi dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di MIS Sambinae telah terintegrasi dalam kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa, khususnya kelas IV.

1. Pelaksanaan pembiasaan literasi Al-Qur'an



Gambar 2. Kegiatan Literasi Al-Qur'an Siswa

Gambar 2 menunjukkan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari pembiasaan dalam membentuk karakter religius. Dalam gambar tersebut terlihat siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan bimbingan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, memperbaiki tajwid, serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Selain itu, melalui kegiatan literasi ini, siswa dibiasakan untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan yang ditampilkan pada gambar 2 mencerminkan upaya sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam aktivitas belajar siswa secara berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Kegiatan ini berlangsung selama $\pm 15-20$ menit dengan bimbingan langsung dari guru kelas. Siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama maupun individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Guru secara aktif melakukan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya jadwal rutin literasi Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari program penguatan budaya religius. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan secara konsisten dan terencana.

2. Pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha

Kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah di lingkungan sekolah dengan pengawasan guru. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan sebelum masuk

ke pembelajaran inti, dan diikuti oleh seluruh siswa dengan tingkat partisipasi yang tinggi.



Gambar 3. Kegiatan *ba'da* shalat Dhuha berjamaah

Gambar 3 menunjukkan kegiatan *ba'da* shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari pembiasaan budaya religius di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa tampak mengikuti rangkaian ibadah setelah shalat Dhuha, seperti berdoa bersama dan mendengarkan arahan atau tausiah singkat dari guru. Aktivitas ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan, kekhusyukan dalam beribadah, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, melalui pembiasaan ini siswa juga dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab dan kebersamaan dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, kegiatan yang tergambar pada gambar 3 mencerminkan upaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui praktik ibadah yang rutin dan terarah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat Dhuha tanpa paksaan, bahkan sebagian siswa telah menunjukkan inisiatif untuk melaksanakannya secara mandiri. Guru juga memberikan arahan serta pembiasaan terkait tata cara pelaksanaan shalat yang baik dan benar. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa sekolah menyediakan sarana pendukung seperti tempat ibadah yang memadai, sehingga pelaksanaan shalat Dhuha dapat berjalan dengan tertib dan kondusif. Berdasarkan hasil pengolahan data observasi dan wawancara, ditemukan adanya perubahan perilaku religius siswa setelah diterapkannya pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha secara konsisten. Perubahan tersebut meliputi aspek disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Untuk memperjelas hasil temuan, berikut disajikan data perubahan perilaku religius siswa:

Tabel 1. Indikator Perilaku Religius Siswa Kelas IV

No	Indikator Perilaku Religius	Sebelum Pembiasaan	Setelah Pembiasaan
1	Kedisiplinan dalam beribadah	Rendah	Tinggi
2	Kebiasaan membaca Al-Qur'an	Kurang rutin	Rutin
3	Kesadaran melaksanakan shalat	Kurang	Meningkat
4	Sikap sopan dan santun	Cukup	Baik
5	Tanggung jawab	Rendah	Meningkat

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Tabel 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada indikator perilaku religius siswa setelah dilakukan pembiasaan secara intensif. Perubahan

tersebut tidak hanya terlihat dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa. Secara lebih rinci, peningkatan ini tercermin dari semakin konsistennya siswa dalam melaksanakan ibadah seperti membaca Al-Qur'an dan mengikuti shalat Dhuha berjamaah tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius mulai terinternalisasi dan menjadi bagian dari kebiasaan yang dilakukan secara sadar. Selain itu, perubahan juga tampak pada aspek sikap, seperti meningkatnya rasa hormat kepada guru, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah, serta sikap saling menghargai antar sesama siswa. Siswa menjadi lebih tenang, tertib, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia dalam interaksi sosial mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembiasaan religius tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial yang positif. Lebih lanjut, peningkatan yang terjadi juga dapat dilihat dari tumbuhnya kesadaran intrinsik dalam diri siswa untuk melakukan kebaikan tanpa paksaan. Siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga perilaku sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, data pada Tabel 1 menguatkan bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter religius siswa secara holistik, mencakup dimensi ibadah, sikap, dan perilaku sehari-hari.

3. Peran guru dalam penguatan budaya religius

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi budaya religius di sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan dalam pelaksanaan kegiatan religius. Berdasarkan hasil wawancara, guru secara konsisten memberikan motivasi, bimbingan, dan pengawasan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha. Selain itu, guru juga menanamkan nilai-nilai religius melalui interaksi sehari-hari di kelas.

4. Dukungan lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembiasaan budaya religius. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki kebijakan yang mendukung pelaksanaan kegiatan religius, seperti penjadwalan rutin, penyediaan fasilitas ibadah, serta pengawasan yang berkelanjutan. Selain itu, budaya religius juga tercermin dalam suasana sekolah yang kondusif, di mana siswa terbiasa melakukan kegiatan keagamaan secara bersama-sama. Hal ini memperkuat internalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa. Bagian temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa. Data yang diperoleh telah diolah dan disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian di lapangan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV di MIS Sambinae Kota Bima. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya religius yang diinternalisasikan melalui kegiatan rutin dan terstruktur mampu membentuk pola perilaku siswa yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga berdampak pada sikap dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Secara konseptual, pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus yang dilakukan secara berulang. Dalam konteks ini, kegiatan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha berfungsi sebagai stimulus yang secara konsisten diberikan kepada siswa, sehingga menghasilkan respons berupa kebiasaan religius yang tertanam dalam diri mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa (Ariyoga, 2025).

Lebih lanjut, pembiasaan literasi Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Kedekatan ini menjadi dasar dalam pembentukan karakter, karena Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga secara tidak langsung diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Siregar & Surya, 2025) yang menyebutkan bahwa literasi Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan moral dan akhlak siswa melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah memberikan dampak yang kuat terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Shalat yang dilakukan secara rutin pada waktu tertentu melatih siswa untuk menghargai waktu dan melaksanakan kewajiban secara konsisten. Hal ini relevan dengan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surat Al-Mu'minun ayat 9:

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara shalatnya”.

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjaga dan memelihara shalat sebagai bagian dari karakter seorang muslim. Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan shalat Dhuha menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab spiritual sejak usia dini. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku religius siswa tidak hanya terjadi pada aspek ibadah, tetapi juga pada aspek sosial, seperti meningkatnya sikap sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan religius memiliki dampak holistik terhadap perkembangan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Syafei, 2025) yang menyatakan bahwa budaya religius di sekolah mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

Dari perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak (Kerim dkk., 2025). Rasulullah SAW juga mencontohkan pentingnya konsistensi dalam melakukan amal ibadah, sebagaimana dalam hadis berikut:

وَرَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الْأَعْمَالِ

إِلَى اللَّهِ أَدْوُمَهَا وَإِنْ قَلَّ

"Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang dilakukan secara terus-menerus walaupun sedikit." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut memperkuat bahwa konsistensi dalam pembiasaan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, keberhasilan pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha tidak terlepas dari pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kesesuaian dalam hal temuan bahwa kegiatan religius mampu membentuk karakter siswa. Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan, di mana penelitian ini lebih menekankan pada integrasi dua bentuk pembiasaan sekaligus, yaitu literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha dalam satu kerangka budaya religius yang terstruktur. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji satu aspek kegiatan religius secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sinergi antar kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengkaji secara spesifik pada siswa kelas IV sekolah dasar, yang merupakan fase perkembangan penting dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, siswa mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis serta kemampuan untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan. Pembiasaan religius pada tahap ini menjadi sangat strategis dalam membentuk karakter yang kuat dan berkelanjutan (Sikumbang dkk., 2023).

Temuan lain yang menarik adalah peran guru dan lingkungan sekolah yang sangat dominan dalam mendukung keberhasilan program pembiasaan religius. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Sinaga & Saputra, 2025) yang menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Budaya religius yang tercipta di sekolah mampu membangun suasana yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini memperkuat teori ekologi pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan individu.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembiasaan religius, seperti perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta tingkat kesadaran yang masih bervariasi. Meskipun demikian, melalui pendekatan yang persuasif dan pembiasaan yang berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi budaya religius melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh peran guru dan lingkungan sekolah yang kondusif, mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi budaya religius melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan shalat Dhuha di MIS Sambinae Kota Bima efektif dalam membentuk karakter religius siswa kelas IV. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kesadaran spiritual, serta perilaku moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan literasi Al-Qur'an berperan dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sedangkan shalat Dhuha berjamaah membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten. Keberhasilan ini didukung oleh peran aktif guru sebagai teladan serta lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga sinergi antara program sekolah, guru, dan siswa menjadi kunci utama dalam membentuk karakter religius secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Affan, M. H. (2025). *Landasan Metafisika Sains Islam dalam Filsafat Ilmu Seyyed Hossein Nasr dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Universitas Gadjah Mada.
- Aminullah, M. (2022). *Humanisme Religius Berbasis Budaya Qur'ani Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Bima*. Institut PTIQ Jakarta.
- Ariyoga, I. N. (2025). Transformasi Nilai-Nilai Luhur Dalam Lontar Dharma Śāsana Sebagai Fondasi Pendidikan Sasana Hindu Di Era Modern. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(3), 262–281.
- Hakim, D. A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 1(12), 1231–1251.
- Kerim, S., Kurmanaliyev, M., & Ongarov, Y. (2025). Social Networks as a Tool for Islamic Preaching. *Journal of Islamic Thought and Civilization*. <https://doi.org/10.32350/jitc.151.03>
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Nurhanipah, N., Huda, A. N., Sari, A. S., Subarna, I. C., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Islam era globalisasi sebagai upaya integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan. *Al Akhyari: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–12.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sari, H. S., Hendrawati, T., & Purnamasari, R. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Khazanah*, 1(2).
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2023). Digital Da'wah Indonesia Ulema in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Sinaga, M. S. S., & Saputra, M. N. A. (2025). Konsep Sistem Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis: Tinjauan Sistematis Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 315–331.
- Siregar, M. T. N., & Surya, M. A. (2025). The Contribution of Islamic Religious Leaders to the Spiritual and Social Life of the Community in Ledong Timur Village. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 5(2), 240–249.

Rusnah, Abdussahid, Kusumawati

Syafei, I. (2025). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Widina.

Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.